

KESEJAHTERAAN PEKERJA – ANALISIS DARI STATUS PEKERJAAN DAN PASAR TENAGA KERJA

¹Mellanda Ayu Syafitri*, ²Retno Rusdijjati, ³Rochiyati Murniningsih
^{1,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Kota Magelang
² Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Magelang, Kota Magelang
³ SME's and Entrepreneurship Center (Smart Center) Unimma
FEB Unimma Jl. Tidar 21 Magelang, Jawa Tengah
*Corresponding author: ¹mella.garda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pekerjaan informal dan pasar tenaga kerja terhadap kesejahteraan sektor informal di kota magelang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja informal yang ada di kota magelang. Sampel dari penelitian ini sebanyak 750 pekerja informal di kota Magelang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Cluster Random Sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner. Analisis dan pengujian data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, uji hipotesis(t), uji f dan koefisien determinasi dengan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan informal dan pasar tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan, pekerjaan informal dan pasar tenaga kerja berpengaruh positif terhadap kesejahteraan.

Kata Kunci: *kesejahteraan, pasar tenaga kerja, pekerjaan informal, pekerja informal*

Abstract

This research aims to determine the influence of informal work and the labor market on the welfare of the informal sector in the city of Magelang. The population in this study were all informal workers in the city of Magelang. The sample from this research was 750 informal workers in the city of Magelang, with a sampling technique using Cluster Random Sampling. The data collection method used was a questionnaire. Data analysis and testing used validity and reliability tests, hypothesis test (t), f test and coefficient of determination with the SPSS 25 program. The results of the study showed that informal work and the labor market simultaneously influence welfare, informal work and the labor market influence positive for well-being.

Keywords: *informal employment, informal workers, labor market, welfare*

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk salah satu negara berkembang yang terus melakukan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat. Pembangunan ekonomi pada masyarakat dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang menjadi suatu kesempatan karena dengan bertumbuhnya ekonomi akan menciptakan banyak peluang pekerjaan. Menurut data Badan Pusat Statistik, jumlah pekerja di Indonesia meningkat sebesar 2,61 juta orang dibanding tahun pada Februari 2022, pada bulan Februari tahun 2023 jumlah pekerja di Indonesia mencapai 146,62 juta orang. Dari 146,62 juta orang pekerja tersebut mayoritas pekerja di Indonesia berkiprah pada pekerjaan informal. Menurut data dari Badan Pusat Statistik pada february 2023, tenaga kerja di sektor

informal mencapai 60,12% atau sebanyak 83,34 juta orang. Pekerja informal meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,15%.

Pekerjaan informal menjadi pilihan bagi masyarakat untuk tetap bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan keterbatasan yang ada seperti keterbatasan dalam pendidikan dan keterampilan, selain itu pekerjaan informal tidak ada kontrak tertulis dengan pemilik usaha. Pekerjaan informal juga belum memiliki asuransi, jaminan, peraturan atau undang-undang tersendiri yang menjamin keselamatan pekerja seperti UMKM, pedagang kaki lima, penjaga toko, penjahit, asisten rumah tangga, kuli bangunan, karyawan dan tukang becak.

Dengan banyaknya jumlah pekerja informal serta kurangnya kesejahteraan pada seorang pekerja informal dan pasar tenaga kerja seorang pekerja dapat menjadi suatu tantangan yang perlu dipertimbangkan karena pekerjaan informal belum memiliki perlindungan sosial atau jaminan lainnya, maka peran pemerintah sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja informal seperti memastikan bahwa pekerja informal memiliki akses layanan kesehatan yang cukup dan terjangkau (Mutya, Danil, & Khairani, 2023), memberikan pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan ketrampilan dan peluang pekerjaan bagi pekerja informal, mengembangkan sistem perlindungan sosial yang melibatkan asuransi kesehatan, jaminan pensiun dan perlindungan terhadap risiko lainnya serta mendorong pengusaha untuk memberikan upah yang adil kepada pekerja informal (Nugraha e tal., 2023).

Kesejahteraan dapat memajukan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan yang mencakup aspek-aspek seperti kesehatan fisik, mental, ekonomi, sosial dan lingkungan. Kesejahteraan dapat diukur dengan berbagai indikator seperti upah, tingkat pendidikan, dan akses layanan kesehatan (Karabchuk & Soboleva, 2020). Pasar tenaga kerja memiliki kaitan yang sangat erat terhadap kesejahteraan, perubahan yang ada didalam pasar tenaga kerja memiliki dampak yang positif pada kehidupan dan kondisi ekonomi pekerja informal. Oleh karena itu, dengan memperkuat di dalam pekerja informal dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mereka (Wirba, Akem, & Baye, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Wirba et al., 2021) telah membahas mengenai pasar tenaga kerja yang berdampak pada kesejahteraan pekerja dengan melihat apa yang dimiliki oleh pekerja seperti pemberian tempat tempat dimana pekerja dan pengusaha bertemu langsung untuk melakukan pertukaran jasa kerja dengan imbalan upah atau gaji. Peningkatan partisipasi pasar tenaga kerja akan menyebabkan pendapatan masyarakat akan meningkat dan tentunya akan sangat berdampak terhadap kesejahteraan (Hukom, 2014). Pasar tenaga kerja baik dapat meningkatkan pendapatan individu, gaji atau upah yang lebih tinggi akan memberikan akses seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga. Di dalam pasar tenaga kerja seseorang juga perlu untuk meningkatkan keterampilan dan pendidikan yang nantinya akan membuka peluang pekerjaan yang lebih baik. Oleh karena itu, peningkatan pasar tenaga kerja yang sehat dan berkembang penting dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mojsoska Blazevski, Petreski, & Petreska, 2015) menunjukkan bahwa pasar tenaga kerja dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan yang dapat dilihat dari upah kerja. Penelitian lain mengatakan bahwa pasar tenaga kerja memiliki pengaruh negatif terhadap kesejahteraan (Bosch & Campos-Vazquez, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh (Mojsoska Blazevski et al., 2015) telah membahas mengenai pekerjaan informal yang bekerja di sektor ekonomi tanpa memiliki pekerjaan formal atau pekerjaan yang terstruktur secara resmi. Seorang yang memiliki pekerjaan

informal akan terus bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan keterbatasan pendidikan, keterampilan, dan tidak adanya perlindungan atau jaminan kesehatan, pensiun dan segala bentuk risiko lainnya. Pekerjaan informal bisa menjadi pilihan bagi banyak orang yang tidak memiliki akses ke pekerjaan formal atau dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan pekerjaan informal termasuk dalam agenda sosial dan ekonomi yang penting. Seperti, mencakup inisiatif untuk meningkatkan upah, memberikan perlindungan sosial, dan memberikan akses ke pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan pekerja. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Karabchuk & Soboleva, 2020) menyatakan bahwa jenis pekerjaan informal dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan subjektif sehubungan dengan undang-undang perlindungan yang ada. Penelitian lain menyatakan bahwa pekerjaan informal dapat memberi keuntungan yang positif dari perluasan cakupan kesehatan (Bosch & Campos-Vazquez, 2014). Pekerjaan informal juga sangat konsisten dalam mempersempit kesenjangan gender, hal ini didukung oleh penelitian (Wirba et al., 2021). Sejauh ini pada penelitian yang dilakukan oleh (Mojsoska Blazeovski et al., 2015) hanya membahas mengenai pengaruh pasar tenaga kerja terhadap kesejahteraan dan pada penelitian (Karabchuk & Soboleva, 2020) hanya membahas mengenai pengaruh pekerjaan informal terhadap kesejahteraan. Tetapi, masih sangat terbatas bagi para peneliti untuk meneliti pasar tenaga kerja dan pekerjaan informal yang dapat berhubungan dengan kesejahteraan.

Penelitian ini dilakukan di Magelang yang memiliki tiga kecamatan dengan 17 kelurahan yang masing-masing memiliki pekerjaan informal. Jumlah pekerja informal di Kota Magelang sebanyak 48,5% laki-laki dan 51% perempuan. Pekerjaan informal yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain, UMKM, penjahit, pekerja laundry, kuli bangunan, penjaga toko, pembantu rumah tangga, industri rumah tangga dan lain sebagainya. Kota Magelang dipilih karena kota magelang memiliki banyak pekerjaan informal dan hal tersebut dapat menurunkan angka pengangguran mencapai 2,02% menurut data dari PPID Kota Magelang.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka perlu dilakukan pengujian dan penelitian terhadap hal yang berhubungan dengan pekerjaan informal dan pasar tenaga kerja terhadap kesejahteraan di sektor informal. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh antara pekerjaan informal dan pasar tenaga kerja terhadap kesejahteraan di sektor informal. Penelitian ini didasarkan pada Teori Motivasi (Iskandar, 2016) yang menjelaskan bagaimana kebutuhan, dorongan atau faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan seseorang. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi pekerjaan informal dan pasar tenaga kerja dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai bahan kajian untuk memperhatikan kesejahteraan pekerja informal di Kota Magelang.

KERANGKA TEORI

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori motivasi yang menjelaskan mengenai hierarki kebutuhan manusia. Teori ini membagi kebutuhan manusia menjadi lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk dihargai, kebutuhan untuk diterima, dan kebutuhan aktualisasi diri. Teori ini mendalam menjelaskan bagaimana kebutuhan-kebutuhan ini mempengaruhi perilaku dan keputusan seseorang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fajriani & Amir, 2022) menyatakan bahwa motivasi memberikan seseorang keinginan yang kuat untuk menyelesaikan dan memecahkan setiap tantangan dihidupnya. Motivasi bisa datang dari dalam atau luar diri seseorang. Motivasi dari dalam artinya motivasi berasal dari keinginan diri sendiri, dan motivasi dari luar artinya motivasi berasal dari orang-orang disekitar mendukung seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam penelitian ini teori motivasi digunakan untuk melihat motivasi para pekerja dengan menggunakan lima teori hierarki kebutuhan untuk melihat tingkat kesejahteraan keluarga dari tahaan indikator keluarga sejahtera menurut BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana) (Fajriani & Amir, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Andjarwati, 2015) menyatakan bahwa seseorang akan termotivasi karena kebutuhan tidak terpenuhi berdasarkan kepentingannya. Ada tiga faktor yang dapat menjelaskan bahwa pekerja akan termotivasi untuk bekerja: 1) motivasi para pekerja yang berbeda-beda, 2) adanya perubahan yang signifikan dalam sikap pekerja terhadap pekerjaan, 3) peningkatan program sosial yang didukung oleh pemerintah. Ada dua hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Andjarwati, 2015) yaitu kebutuhan kepuasan bukan sebagai motivator suatu perilaku dan apabila kebutuhan yang lebih rendah dapat terpenuhi maka kebutuhan yang lebih tinggi akan menjadi penentu bagi perilakunya. Jika kebutuhan dapat terpenuhi dari pekerjaan yang telah dilakukan maka hal tersebut dapat menjadi penentu bagi motivasi kerja.

Kesejahteraan

Kesejahteraan dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana individu atau masyarakat merasa bahagia, aman, sehat dan dapat memenuhi kebutuhan mereka. Tujuan utama dari kesejahteraan yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan yang mencakup aspek-aspek seperti kesehatan fisik, mental, ekonomi, sosial dan lingkungan. Kesejahteraan dapat diukur dengan berbagai indikator seperti upah, tingkat pendidikan, dan akses layanan kesehatan (Karabchuk & Soboleva, 2020). Pemberian kesejahteraan pekerja bisa dilakukan dengan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, keamanan dalam bekerja, perlindungan dalam bekerja dan peluang untuk melakukan pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dalam pekerjaan.

Kesejahteraan memiliki beberapa standar ukuran yang harus diperhitungkan seperti standar hidup materiil yang meliputi pendapatan, konsumsi dan kekayaan. Selanjutnya yaitu kesehatan, pendidikan, aktivitas individu termasuk bekerja, hubungan kekeluargaan sosial, lingkup hidup yang mencakup masa kini dan masa yang akan datang dan ketidakyamanan baik yang bersifat ekonomi maupun fisik, dari semua standar ukuran tersebut menunjukkan kualitas hidup masyarakat dan dalam pengukurannya diperlukan data yang objektif dan subjektif (Hukom, 2014). Kesejahteraan dapat mempengaruhi pekerjaan informal dan pasar tenaga kerja karena kesejahteraan dapat dilihat dari berbagai faktor yaitu penghasilan, pengeluaran keluarga, kondisi hidup seseorang, fasilitas rumah seseorang, kesehatan anggota keluarga, akses mudah terhadap layanan kesehatan, akses mudah terhadap pendidikan dan fasilitas rumah (Nurbaiti & Chotib, 2020).

Penelitian terdahulu menghubungkan kesejahteraan pada beberapa standar ukuran yang harus diperhitungkan seperti standar hidup materiil yang meliputi pendapatan, konsumsi dan kekayaan. Selanjutnya yaitu kesehatan, pendidikan, aktivitas individu termasuk bekerja, hubungan kekeluargaan sosial, lingkup hidup yang mencakup masa kini dan masa yang akan datang dan ketidakyamanan baik yang bersifat ekonomi maupun fisik, dari semua standar ukuran tersebut menunjukkan kualitas hidup masyarakat dan

dalam pengukurannya diperlukan data yang objektif dan subjektif (Kurniasih, Tampubolon, & Ula, 2022). Penelitian ini melakukan penelitian lebih lanjut dengan menghubungkan kesejahteraan pekerja informal pada aspek-aspek lain, seperti pekerjaan informal dan pasar tenaga kerja.

Pekerjaan Informal

Pekerjaan Informal mengacu pada sektor ekonomi yang tidak memiliki pekerjaan formal atau pekerjaan yang terstruktur secara resmi. Pekerja informal juga dapat diartikan sebagai pekerja yang bekerja sendiri pada pengusaha yang beroperasi di luar lembaga dan kewajiban negara dan pekerja tidak dilindungi oleh pemerintah. Mereka sering bekerja di sektor informal yang tidak diatur dengan ketat oleh hukum atau tidak memiliki akses yang memadai ke perlindungan sosial, seperti jaminan kesehatan atau jaminan pensiun (Mojsoska Blazevski et al., 2015).

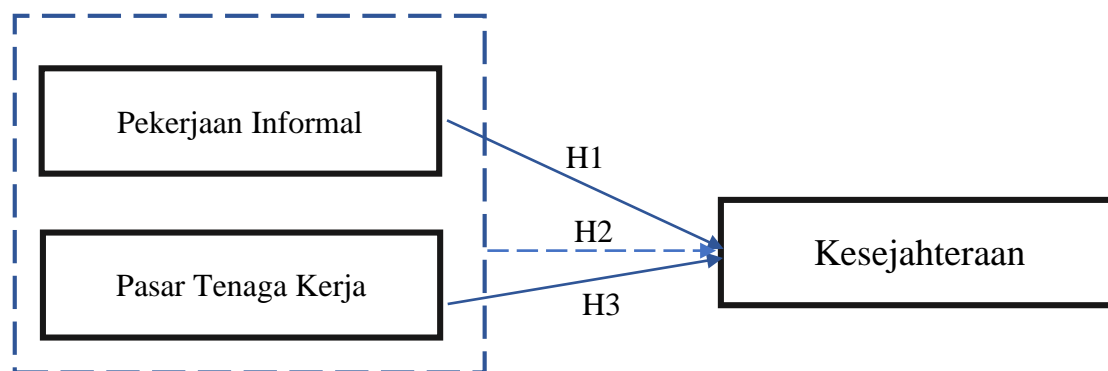
Pekerjaan informal dapat diketahui keberadaannya melalui dua cara, yaitu pekerja informal terutama pengusaha mikro dan wiraswasta memilih sendiri secara optimal ke dalam kegiatan informal karena upah yang lebih baik dan lebih fleksibel atau kondisi tenaga kerja di lingkungan penegakan peraturan tenaga kerja yang rendah (Nogués-Pedregal et al., 2014). Penelitian yang dilakukan oleh (Huang, Yang, Lei, & Yang, 2023) menekankan kesejahteraan pekerjaan informal dapat dilihat dari situasi ketenagakerjaan, tempat kerja, jam kerja per minggu, saingan informal, partisipasi kontribusi, dan keterlibatan individu. membahas mengenai pekerjaan informal yang bekerja di sektor ekonomi tanpa memiliki pekerjaan formal atau pekerjaan yang terstruktur secara resmi. Seorang yang memiliki pekerjaan informal akan terus bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan keterbatasan pendidikan, keterampilan, dan tidak adanya perlindungan atau jaminan kesehatan, pensiun dan segala bentuk risiko lainnya.

Pasar Tenaga Kerja

Pasar tenaga kerja adalah suatu tempat dimana pekerja dan pengusaha bertemu langsung untuk melakukan pertukaran jasa kerja dengan imbalan upah atau gaji. Dalam hal ini, pekerja mencari pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya sedangkan pengusaha mencari pekerja yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan mereka. Pasar tenaga kerja dapat membantu masyarakat dalam untuk menemukan pekerjaan sesuai dengan kebutuhan dan keterampilan mereka, dan dapat mendorong inovasi di tempat kerja (Wirba et al., 2021).

Pasar tenaga kerja dapat mempengaruhi kesejahteraan karena dengan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat akan mengurangi pengangguran, pengaruh upah pekerja, meningkatkan produktivitas dan inovasi, keamanan dalam bekerja, perlindungan dalam bekerja dan peluang untuk melakukan pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dalam pekerjaan. Pasar tenaga kerja yang baik akan berfungsi dalam pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat (Salaris & Tedesco, 2020). Namun penelitian yang dilakukan oleh Kikuchi, Kitao dan Mikoshiba (2021) menyatakan bahwa pasar tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini merumuskan tiga hipotesis yaitu (1) Pekerja Informal dan Pasar Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap kesejahteraan, (2) Pekerja Informal berpengaruh positif terhadap kesejahteraan, dan (3) Pasar Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap kesejahteraan. Model penelitian yang digunakan dapat diuraikan seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan kuesioner dengan skala likert dan statistik untuk penyajian hasil data uji dan analisis hasil (Engkus, 2019). Skala likert adalah jenis skala penilaian yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang terhadap suatu topik dengan memberikan pilihan jawaban dengan menggunakan kategori skala 1-5 yaitu 1 berarti sangat tidak setuju, 2 berarti tidak setuju, 3 berarti netral, 4 berarti setuju dan 5 berarti sangat setuju (Sari & Nurmiati, 2021).

Populasi pekerja informal belum diketahui karena belum adanya data yang menunjukkan populasi pekerja informal di kota Magelang baik data dari pemerintah kota maupun dari Badan Pusat Statistik (BPS). Dan data yang ada di Kota Magelang hanya jumlah pekerja di usia produktif yaitu sebanyak 75.417. Data tersebut kami gunakan sebagai data awal untuk menjaring sampel. Oleh karena itu, pengambilan data dilakukan pada 3 kecamatan yaitu Kecamatan Magelang Selatan, Kecamatan Magelang Utara dan Kecamatan Magelang Tengah yang didalam terdapat 17 kelurahan dengan Responden pekerjaan informal.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Area

No.	Lokasi	Jumlah Responden
1.	Magelang Tengah	274 orang
2.	Magelang Selatan	261 orang
3.	Magelang Utara	214 orang
	Total	750 Responden

Teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer dengan data yang diambil dari informasi kondisi lapangan secara langsung. Sebanyak 750 responden di tiga kecamatan di Kota Magelang dapat terlihat pada Tabel 1. Teknik dalam pengambilan data pada penelitian ini yaitu menggunakan Cluster Random Sampling dalam pengambilan sampel (Toriq & Kartiko, 2017). Pengelempokkan pada penelitian ini menurut jenis pekerjaan yaitu UMKM, penjaga toko, buruh, pekerja lepas, penjahit, buruh industri, asisten rumah tangga, karyawan, kuli bangunan, pekerja laundry, tukang becak dan tukang tambal ban. Tabel 2 berikut adalah penjelasan indikator variabel.

Tabel 2. Indikator Variabel

No.	Variabel	Indikator
1.	Kesejahteraan	<ul style="list-style-type: none">- Penghasilan- Pengeluaran keluarga- Kondisi hidup- Fasilitas rumah- Kesehatan anggota keluarga- Akses mudah terhadap layanan kesehatan- Akses mudah terhadap pendidikan- Fasilitas transportasi
2.	Pasar Tenaga Kerja	<ul style="list-style-type: none">- Situasi ketenagakerjaan- Tempat kerja- Jam kerja perminggu- Jaringan informal- Partisipasi kontribusi- Keterlibatan individu
3.	Pekerjaan Informal	<ul style="list-style-type: none">- Upah- Lapangan kerja dan pengangguran- Spesialisasi tugas- Produktivitas dan inovasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Magelang yang terdiri dari tiga kecamatan, yaitu Magelang Selatan, Magelang Tengah dan Magelang Utara yang di dalamnya mencakup 17 kelurahan. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden pada pekerja informal yang ada di Kota Magelang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini memiliki rentang usia 17-40 tahun dengan nilai presentase 63,6% dan usia lebih dari 40 tahun sebanyak 36%. Jumlah laki-laki dan perempuan pada penelitian ini yaitu laki-laki sebanyak 48,5% dan Perempuan 51% dengan status pernikahan sebanyak 70,4% sudah menikah dan 27,3% belum menikah. Pada tingkat pendidikan terakhir sebanyak 74,9% merupakan lulusan SMA, 13,5% lulusan SMP dan sebanyak 6% merupakan lulusan SD. Dari tiga kecamatan di Kota Magelang terdapat nilai persentase tiap masing-masing kecamatan yaitu Kecamatan Magelang Tengah sebanyak 36,6% atau 274 reponden, Magelang Selatan sebanyak 34,8% atau 261 responden dan Magelang Utara sebanyak 28,6% atau 214 responden dan memiliki total sebanyak 750 responden untuk hasil uji variabel yaitu sebagai berikut:

Uji Validitas

Pengujian validitas semua pernyataan kuesioner menggunakan Convergenge Validity yang menghasilkan Kaiser-Mayer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO) sebesar 0,902 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,5. Selain itu hasil pengujian menunjukkan butir yang valid pada variabel pekerja informal, pasar tenaga kerja dan kesejahteraan. Hal ini ditunjukkan dengan keseluruhan nilai *Anti Image Colleration* di atas 0,5 yang berarti dapat disimpulkan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's Alpha yang hasil nilai tesnya harus lebih dari 0,5. Nilai uji hasil dari variabel pekerja informal, pasar

tenaga kerja dan kesejahteraan seluruhnya memperoleh nilai di atas 0,5 berarti dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian dapat dikatakan reliabel (Puspasari & Puspita, 2022).

Uji F

Uji F digunakan untuk memastikan apakah variabel faktor dapat memengaruhi secara signifikan terhadap variable respon pada saat bersamaan (Frederich, Nurhayati & Purba, 2023).

Tabel 2. Uji ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8825.326	4	2206.332	213.13	.000 ^b
	Residual	7712.242	745	10.352	1	
	Total	16537.568	749			

Tabel ANOVA yaitu Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai df sebesar 749 dan nilai f sebesar 213.131, serta nilai signifikansi sebesar 0.000, yang berarti nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil dari tabel anova menunjukkan bahwa nilai df (*degree of freedom*) adalah sebesar 749, nilai f adalah sebesar 213.131, dan nilai signifikansi adalah 0.000, yang artinya signifikansi kurang dari 0.05. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa variabel pekerja informal (X1), pasar tenaga kerja (X2), dan kesejahteraan (Y) secara bersama-sama (secara simultan) berpengaruh. Oleh karena itu, hipotesis H1 diterima, yang mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan. Hipotesis simultan dalam hal ini merujuk pada pengaruh bersama-sama dari ketiga variabel terhadap kesejahteraan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bobba, Flabbi, & Levy, (2022) dimana semakin meningkat informalitas atau pekerjaan informal memberikan dampak pada produktivitas dan kinerja pasar tenaga kerja yang pada akhirnya memberikan peningkatan pada kesejahteraan pekerja.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
X1	0,271	0,031	0,256	8,623	0,000
X2	0,985	0,055	0,533	17,956	0,000

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi variabel pekerja informal (X1) pada uji t sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel Pekerja Informal (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan (Y), oleh karena itu H_1 diterima. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Karabchuk dan Soboleva, (2020) menyatakan bahwa jenis pekerjaan informal berpengaruh positif terhadap kesejahteraan subjektif sehubungan dengan undang-undang perlindungan yang ada.

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi variabel pasar tenaga kerja (X2) pada uji t sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_2 dan diterima,

sehingga variabel Pasar Tenaga Kerja (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan (Y), oleh karena itu H_2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirba et al., (2021) yang menemukan bahwa pasar tenaga kerja berdampak positif terhadap kesejahteraan pekerja dengan melihat apa yang dimiliki oleh pekerja seperti pemberian tempat tempat di mana pekerja dan pengusaha bertemu langsung untuk melakukan pertukaran jasa kerja dengan imbalan upah atau gaji.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Estimate
1	0,731 ^a	0,534	0,531	3,217

Koefisien determinasi (Tabel 4) dari hasil pengujian menggunakan SPSS menunjukkan nilai Adjusted R Square 0,531 (53,1%). Hal ini berarti bahwa variabel pekerja informal dan pasar tenaga kerja dalam memengaruhi variabel kesejahteraan sebesar 53,1% dan sisanya sebesar 46,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel pekerja informal dan pasar tenaga kerja.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan teori motivasi. Teori motivasi ini dapat mendukung variabel-variabel pada penelitian ini dimana teori motivasi akan menunjukkan motivasi seseorang untuk melakukan keinginan yang berasal dari keinginan internal dan lebih cenderung meningkatkan kesejahteraan psikologis dibandingkan dengan motivasi eksternal yang dimaksud disini ialah ketika seseorang merasa termotivasi secara internal untuk melakukan tugas atau suatu pekerjaan tertentu maka mereka lebih cenderung merasa lebih bahagia dan puas dengan hasilnya (Iskandar, 2016).

Pemberian kesejahteraan pekerja bisa dilakukan dengan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, keamanan dalam bekerja, perlindungan dalam bekerja dan peluang untuk melakukan pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dalam pekerjaan (Wardiningsih, 2022). Pasar tenaga kerja dapat mempengaruhi kesejahteraan karena dengan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat akan mengurangi pengangguran, pengaruh upah pekerja, meningkatkan produktivas dan inovasi, keamanan dalam bekerja, perlindungan dalam bekerja dan peluang untuk melakukan pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dalam pekerjaan (Afdhal et al., 2023). Pasar tenaga kerja yang baik akan berfungsi dalam pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Hubungan antara pekerjaan informal dan pasar tenaga kerja dapat berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan karena pekerjaan informal dapat menjadi sumber penghasilan bagi individu seorang pekerja yang tidak memiliki akses ke pekerjaan formal. Namun, untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja informal perlu adanya upaya untuk meningkatkan peluang pelatihan yang lebih baik dalam pasar tenaga kerja (Nugraha et al., 2023).

Pekerja informal memiliki hubungan yang berpengaruh dengan kesejahteraan mereka sendiri. Kesejahteraan pekerja informal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi, sosial, dan kebijakan seperti akses pendapatan, akses perlindungan kesehatan dan kebijakan pemerintah (Mojsoska Blazeovski et al., 2015). Pekerja informal berusaha untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik karena berbagai

kendala yang dihadapi. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung pekerja informal dengan menyediakan akses terhadap pendidikan, pelatihan, perlindungan sosial, dan peluang usaha dapat membantu meningkatkan kualitas hidup mereka dan mengurangi kerentanan ekonomi. Upaya untuk meningkatkan kondisi kerja dan kesejahteraan pekerja informal sering menjadi perhatian penting dalam kebijakan sosial dan ekonomi untuk mengurangi ketidaksetaraan dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Conover, Khamis, & Pearlman, 2022).

Pada penelitian ini pekerja informal dapat berpengaruh secara positif terhadap kesejahteraan. Sedangkan, Hubungan antara pasar tenaga kerja terhadap kesejahteraan pekerja informal sangat erat kaitannya. Perubahan yang ada didalam pasar tenaga kerja memiliki dampak yang positif pada kehidupan dan kondisi ekonomi pekerja informal. Oleh karena itu, dengan memperkuat di dalam pekerja informal dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mereka (Wirba et al., 2021). Dengan hal ini, pasar tenaga kerja dapat berpengaruh secara positif terhadap kesejahteraan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pekerjaan informal perlu mendapatkan suatu perhatian khusus karena dengan adanya pekerjaan informal dapat membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan pendidikan dan keterampilan dapat bekerja dan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sedangkan, kesejahteraan dapat ditentukan dari dorongan seorang pekerja untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan yang mencakup aspek-aspek seperti kesehatan fisik, mental, ekonomi, sosial dan lingkungan. Selain itu, pasar tenaga kerja juga menjadi pertimbangan dalam pembahasan penelitian ini, karena pasar tenaga kerja akan berdampak terhadap kesejahteraan, karena dengan perubahan yang ada didalam pasar tenaga kerja memiliki dampak yang positif pada kehidupan dan kondisi ekonomi pekerja informal. Oleh karena itu, dengan memperkuat di dalam pekerja informal dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan informal dan pasar tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan. Pekerjaan informal berpengaruh positif terhadap kesejahteraan, dan pasar tenaga kerja berpengaruh positif terhadap kesejahteraan.

Implikasi dari penelitian ini sangat penting bagi pemerintah dan pemilik usaha sektor informal dalam memperhatikan pekerja tanpa mempersulit akses terhadap hak-hak yang harus mereka peroleh. Kesejahteraan pekerja perlu diperhatikan karena sering terjadi kecelakaan ringan hingga serius pada saat bekerja dan disamping itu pekerja juga perlu terkait pemberian cuti pekerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Tidak hanya itu saja tetapi kesejahteraan perlu diperhatikan para pemberian pelatihan, aspek gaji, tunjangan bonus, pensiun sesuai dengan ketentuan. Penelitian selanjutnya agar melakukan penambahan variabel lain dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan dalam sektor pekerjaan informal.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pekerjaan informal dan pasar tenaga kerja perlu menjadi hal yang penting untuk diperhatikan guna meningkatkan kesejahteraan pekerja informal di Kota Magelang. Keterbatasan pada penelitian ini adalah jangka waktu penelitian yang singkat dan data yang dibutuhkan sangat minim, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan aspek-aspek yang dapat melihat tingkat kesejahteraan pada masyarakat.

Ucapan terimakasih kepada pihak Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT) yang telah memberikan pendanaan sehingga dapat melakukan penelitian. Ucapan terimakasih kepada perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Magelang Khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian. Ucapan terimakasih kepada seluruh UMKM yang ada di Kota Magelang yang telah membantu dalam proses pendataan dan pengisian kuesioner dan ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu dalam berjalannya penelitian dan pembuatan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, Latuheru, A., Fauzan, R., Sitio, V.S.R., Kosasih, Tajul'Ula, Suharno, Rejekiningsih, T.W., Amriadi, Soeharjoto, Andni, R. (2023). *Ekonomi sumber daya manusia*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari sudut pandang teori hirarki kebutuhan Maslow, teori dua faktor Herzberg, teori xy Mc Gregor, dan teori motivasi prestasi Mc Clelland. *JMM17: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 1(1), 45-54.
- Bobba, M., Flabbi, L., & Levy, S. (2022). Labor market search, informality, and schooling investments. *International Economic Review*, 63(1), 211-259.
- Bosch, M., & Campos-Vazquez, R. M. (2014). The trade-offs of welfare policies in labor markets with informal jobs: The case of the “Seguro Popular” program in Mexico. *American Economic Journal: Economic Policy*, 6(4), 71–99. doi.org:10.1257/pol.6.4.71
- Conover, E., Khamis, M., & Pearlman, S. (2022). Job quality and labour market transitions: Evidence from Mexican informal and formal Workers. *The Journal of Development Studies*, 58(7), 1332–1348. doi.org:10.1080/00220388.2022.2061851.
- Engkus, E. (2019). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien di Puskesmas Cibitung Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Governansi*, 5(2), 99–109. doi.org:10.30997/jgs.v5i2.1956
- Fajriani, N., & Amir, W. (2022). Motivasi kerja perempuan di Mini Plant Suppa dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Indonesian Journal of Islamic Counseling*, 4(2), 97–106.
- Frederich, R., Nurhayati, N., & Purba, S. F. (2023). Peranan pendidikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(1), 123-136.
- Huang, G., Yang, Y., Lei, Y., & Yang, J. (2023). Differences in subjective well-being between formal and informal workers in Urban China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(149), 1-15.
- Hukom, A. (2014). Hubungan ketenagakerjaan dan perubahan struktur Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 120-129.
- Iskandar, I. (2016). Implementasi teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow terhadap peningkatan kinerja pustakawan. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 4(1), 24–34.
- Karabchuk, T., & Soboleva, N. (2020). Temporary employment, informal work and subjective well-being across Europe: Does labor legislation matter? *Journal of Happiness Studies*, 21(5), 1879–1901. doi.org:10.1007/s10902-019-00152-4.

- Kurniasih, C.E., Tampubolon, D., & Ula, T. (2022). Analisis pengaruh indikator pasar tenaga kerja perempuan terhadap kemiskinan antar kabupaten/kota di provinsi Riau. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(4), 572-584.
- Mojsoska Blazevski, N., Petreski, M., & Petreska, D. (2015). Increasing the labor market activity of the poor, females, and informal workers: Let's make work pay in Macedonia. *Eastern European Economics*, 53(6), 466–490. doi.org:10.1080/00128775.2015.1103656.
- Mutya, S., Danil, E., & Khairani, K. (2023). Pemenuhan 249esehata jaminan 249esehatan terhadap pekerja swasta dengan status probation atau masa percobaan di Kota Padang. *UNES Law Review*, 6(1), 1575-1593.
- Nugraha, Y. S., Rusdijjati, R., Hakim, H. A., Praja, C. B. E., Wicaksono, M. P., & Praditama, D. A. (2023). Urgensi Rancangan Undang-Undang Perlindungan pekerja informal: Analisis 249esehata 249esehatan. *Fundamental: Jurnal Ilmiah Hukum*, 12(2), 334-353.
- Nurbaiti, B. & Chotib.(2020). The impact of social capital on welfare: The evidence from urban informal sector in East Flood Canal (BKT), Jakarta. *In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 436(2020) p. 012004, IOP Publishing.
- Nogués-Pedregal, Najas, R.T, Espinoza, F. D., Naranjo, M.F., Cabrero, F., Garcia, C.S., Median, R.S, Rodriguez, L., Kowii, A., Segarra, E. C. (2014). *Conversation on interculturality and development (UASB, 2010)*. Spain: Canteraeditorial.
- Puspasari, H. & Puspita, W. (2022). Uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pemilihan suplemen Kesehatan dalam menghadapi Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 65-71.
- Salaris, L., & Tedesco, N. (2020). Migration and the labour market: Ukrainian women in the Italian care sector. *Journal of International Migration and Integration*, 21(2020), 1-20.
- Sari, Y.R. & Nurmiati, E. (2021). Analisis kepuasan pengguna Google Classroom menggunakan PIECES framework (Studi kasus: Prodi Sistem Informasi UIN Jakarta). *Jurnal Nasional Informatika dan Teknologi Jaringan*, 5(2), 308-313.
- Kikuchi, S., Kitao, S., & Mikoshiba, M. (2021). Who suffers from the COVID-19 shocks? Labor market heterogeneity and welfare consequences in Japan. *Journal of The Japanese and International Economies*, 59(March 2021), 101117.
- Toriq, Y. A., & Kartiko, D. (2017). Pengaruh pembelajaran dengan menggunakan modifikasi bola basket terhadap motivasi siswa (studi pada siswa kelas X SMK negeri 10 Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(1), 135–139.
- Wardiningsih, R. (2022). Analisis pengembangan usaha mikro kecil dan menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pujut. *Yasin*, 2(3), 383-392.
- Wirba, E. L., Akem, F. A., & Baye, F. M. (2021). Earnings gap between men and women in the informal labor market in Cameroon. *Review of Development Economics*, 25(3), 1466–1491. doi.org:10.1111/rode.12765.